



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi Melalui Model Pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Pada Siswa Kelas X.IPA 4 MAN 2 Kota Padang

Nuryeni

MAN 2 Kota Padang

Email: nuryenimuslim@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil belajar siswa Kelas X.IPA 4 MAN 2 Kota Padang dalam mata pelajaran Biologi ditemukan bahwa hasil belajar siswa masih berada di bawah KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Biologi melalui Model Pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) di Kelas X.IPA 4 MAN 2 Kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian adalah peserta didik Kelas X.IPA 4 MAN 2 Kota Padang dengan jumlah peserta didik 33 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester I (Ganjil) tahun ajaran 2022/2023 Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan ulangan harian. Data dianalisis dengan menggunakan persentase. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa *Model pembelajaran SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Biologi di MAN 2 Kota Padang. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 57.82 (Cukup) meningkat menjadi 85.71 (baik) pada siklus II dengan peningkatan sebesar 27.89.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Biologi, Model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)

Abstract

Based on the learning outcomes of Class X.IPA 4 MAN 2 Padang City in the subject of Biology it was found that student learning outcomes were still below the KKM. The purpose of this study was to obtain information about improving student learning outcomes in Biology subject through the SQ4R Learning Model (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) in Class X.IPA 4 MAN 2 Padang City.

This research is a classroom action research. The procedure of this research includes planning, action, observation and reflection. This study consisted of two cycles with four meetings. The research subjects were students of Class X.IPA 4 MAN 2 Padang City with a total of 33 students. This classroom action research was conducted in the first semester of the 2022/2023 school year. Research data was collected using observation sheets and daily tests. Data were analyzed using percentages.

Based on the results of the research and discussion that have been put forward, it can be concluded that the SQ4R learning model (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) can improve student learning outcomes in Biology subject at MAN 2 Padang City. Student learning outcomes in cycle I was 57.82 (enough) increasing to 85.71 (good) in cycle II with an increase of 27.89.

Keywords: Learning Outcomes, Biology, SQ4R learning model (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan di sekolah memiliki tiga variabel yang sangat berkaitan. Ketiga variabel tersebut adalah kurikulum, guru, dan proses belajar mengajar. dalam hal ini guru menempatkan diri sebagai pembimbing semua siswa yang memerlukan bantuan menghadapi persoalan belajar. Guru harus mampu mendorong, membina gairah belajar siswa sehingga siswa memiliki motivasi yang kuat serta keleluasaan mengembangkan cara belajar masing-masing, dan partisipasi siswa secara aktif. Guru juga harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang ada dalam kurikulum kemudian menstranformasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui proses belajar di sekolah.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara merupakan salah satu pilar peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Upaya peningkatan mutu pendidikan adalah bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas SDM, baik aspek kemampuan, kepribadian maupun tanggung jawab sebagai warga negara

Upaya meningkatkan aktivitas mutu pendidikan membutuhkan proses belajar mengajar yang optimal. Sehingga diperoleh hasil belajar, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kesadaran baik dari siswa sebagai subyek yang harus terlibat secara aktif dalam proses belajar maupun guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan, karena belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan ketrampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.

Dilihat dari peran guru sebagai pelaksana proses pembelajaran di dalam kelas, mereka berperan sebagai komunikator, yaitu mengkomunikasikan materi pelajaran dalam bentuk verbal dan non-verbal. Sedangkan sebagai fasilitator guru memiliki peran memfasilitasi siswa untuk belajar secara maksimal dengan menggunakan berbagai strategi, metode, media, dan sumber belajar agar siswa sebagai titik sentral belajar dapat lebih aktif, mencari dan memecahkan permasalahan belajar sehingga berindikasi pada peningkatan hasil belajar.

Dimiyati dan Mudjiono (2002:51) berpendapat bahwa proses pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Melalui partisipasi seorang siswa akan dapat memahami pelajaran dari pengalamannya sehingga akan mempertinggi hasil belajarnya. Tidak hanya itu, proses pembelajaran biologi adalah proses yang menyeluruh dan saling berhubungan antara materi biologi yang satu dengan lainnya. Konsep awal yang diterima siswa menjadi syarat untuk penguasaan konsep berikutnya. Pengetahuan awal siswa pada setiap pengalaman belajarnya akan berpengaruh terhadap bagaimana mereka belajar dan apa yang dipelajari selanjutnya (Trianto, 2007:21), dengan demikian diperlukan metode penyampaian materi yang tepat, yang dapat memberdayakan siswa baik dari segi akademik maupun kecakapan sosial, dapat memecahkan masalah dengan sifat terbuka dan suatu pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, sehingga bertujuan pendidikan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan dapat tercapai.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran SQ4R. Metode (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review) ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Membaca membuat kita dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui tulisan. Membaca dapat dipandang sebagai sebuah proses interaksi antara bahas dan pikiran. Sebagai proses interaksi, maka keberhasilan membaca akan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang melatarbelakangi metode membaca (Trianto, 2007:147).

Pembelajaran SQ4R adalah cara membaca yang dapat mengembangkan metakognitif siswa, yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama, cermat, melalui; Survey dengan mencermati teks bacaan, melihat pertanyaan di ujung bab, baca ringkasan bila ada dan cermati gambar gambar, grafik, dan peta. Question dengan membuat pertanyaan (mengapa, bagaimana, dan dimana) tentang

bahan bacaan (materi bahan ajar), Read dengan membaca teks dan mencari jawabannya. Reflect yaitu aktivitas memberikan contoh dari bahan bacaan dan membayangkan konteks aktual yang relevan, Recite merupakan mempertimbangkan jawaban yang diberikan (catat-bahas bersama) dan Review yaitu cara meninjau ulang menyeluruh.

Berdasarkan penelitian Nur (2000:25) disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review) dapat meningkatkan hasil belajar karena efektif dalam membantu siswa menghafal informasi dari bacaan. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajar dapat diketahui dari hasil belajar siswa setelah menempuh satu pokok bahasan (Arikunto, 2002:35).

MAN 2 Kota Padang merupakan salah satu sekolah yang diminati oleh masyarakat karena fasilitas penunjang cukup memadai seperti perpustakaan dan laboratorium. Akan tetapi proses pembelajaran di MAN ini cenderung bersifat teachers center artinya pembelajaran biologi di MAN tersebut masih berpusat pada guru. Guru masih menekankan pada perannya sebagai penyampaian materi pelajaran sehingga guru merupakan inti dari proses pembelajaran dan siswa diibaratkan sebagai gelas kosong yang terisi air ketika guru menuangkan ilmunya. Hal ini berarti siswa dalam proses pembelajaran cenderung pasif dan guru lebih aktif didalam proses pembelajaran.

Salah satu akibat dari kondisi pembelajaran tersebut, yaitu mayoritas hasil belajar siswa kelas X IPA 4 masih belum bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa kelas MAN 2 Kota Padang yang berjumlah 33 siswa hanya 30% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) murni dari hasil ulangan harian. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam ketuntasan mata pelajaran Biologi kelas X IPA 4 MAN 2 Kota Padang adalah 75. Agar siswa mencapai nilai KKM tersebut, maka diberikan tambahan tugas-tugas baik tugas kelompok maupun individu. Meskipun siswa sudah mencapai nilai KKM dengan tambahan dari nilai tugas, namun dalam pemahaman materi pelajaran Biologi siswa belum dikatakan berhasil, sehingga proses pembelajaran di dalam kelas masih belum optimal. Melihat kondisi pembelajaran diatas, maka perlu diterapkannya suatu model pembelajaran baru yang lebih memberdayakan siswa, mendorong siswa mengonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri, bukan hanya menekankan pada penghafalan konsep-konsep maupun teori-teori saja. Pengetahuan dan pemahaman konsep materi tidak langsung dari guru akan tetapi diperoleh melalui suatu proses yang disebut kegiatan atau kerja ilmiah. Metode belajar SQ4R dengan diharapkan akan menarik perhatian siswa, sehingga siswa mudah menerima dan mengingat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya sesuai dengan nilai kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi melalui Model Pembelajaran SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Pada Siswa Kelas X.IPA 4 MAN 2 Kota Padang”

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan. Menurut Zuriyah, (2004:54) penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan sosial. Penelitian tindakan yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan sekolah ini terdiri atas empat tahapan dalam tiap siklusnya. Diantaranya: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observer, dan 4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N Kota Padang. Subjek penelitian adalah peserta didik Kelas X.IPA 4 MAN 2 Kota Padang dengan jumlah peserta didik 33 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester I (Ganjil) tahun ajaran 2022/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

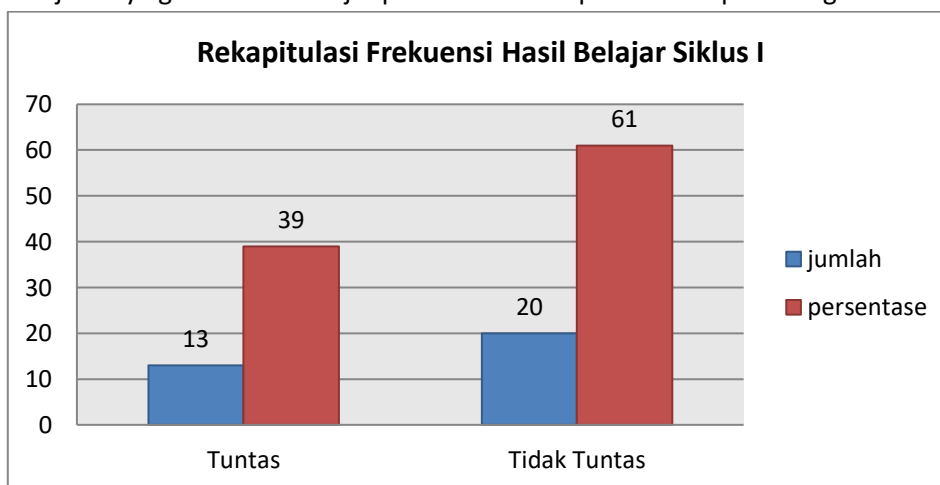
Berdasarkan hasil pengumpulan data, pada awal pembelajaran guru masih kurang memotivasi siswa. Pada kegiatan inti, masih ada beberapa siswa yang belum berpartisipasi penuh dalam kegiatan pembelajaran. Guru menyimpulkan materi yang telah didiskusikan, namun beberapa siswa belum memperhatikan dan mencatat kesimpulan materi pelajaran. Pada akhir pembelajaran evaluasi belum dapat dilaksanakan dengan baik. Pengolahan waktu masih kurang baik, beberapa kelompok belum menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. pada siklus pertama dapat diketahui siswa yang mendapat nilai > 75 masih banyak, hanya siswa tertentu yang sudah mendapat nilai cukup baik. Sebagaimana yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Terhadap Hasil belajar siswa Pada Siklus I

No	Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	13	39
2	Tidak Tuntas	20	61

Sumber: Pengolahan data ulangan harian siswa

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Biologi masih rendah. Hal ini terlihat banyak jumlah siswa yang tidak tuntas. Jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus I adalah sebanyak 20 orang dengan persentase (61%). Sedangkan jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 13 orang atau sebesar (39%). Sementara itu, skor rata-rata hasil belajar siswa untuk siklus I adalah 57.82. Untuk lebih jelasnya grafik hasil belajar peserta didik dapat diamati pada diagram di bawah ini :



Gambar 1 Rekapitulasi Frekuensi Hasil belajar siswa Pada Siklus I

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada jumlah siswa yang tidak tuntas. Selain itu, pada diagram diatas dapat kita mengamati bahwa rata-rata capaian hasil belajar siswa masih di bawah standar yang telah ditetapkan atau masih di bawah KKM. Untuk itu, di perlukan lanjutan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) pada siklus 2.

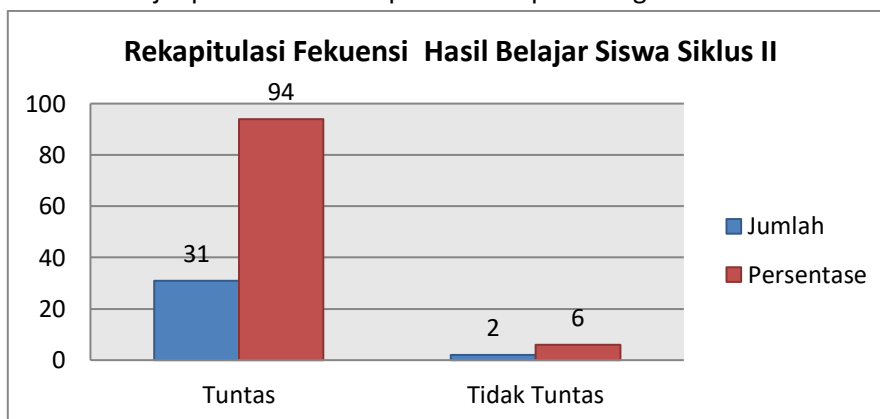
Selanjutnya untuk hasil belajar siswa pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran Model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Pengamatan Terhadap Hasil belajar siswa Pada Siklus II

No	Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	31	94
2	Tidak Tuntas	2	6

Sumber: Pengolahan data ulangan harian siswa

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Biologi sudah tinggi. Hal ini terlihat banyak jumlah siswa yang tuntas. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II adalah sebanyak 31 orang dengan persentase 94%). Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas hanya sebanyak 2 orang atau sebesar (6%). Sementara itu, skor rata-rata hasil belajar siswa untuk siklus II adalah 85.71. Untuk lebih jelasnya grafik hasil belajar peserta didik dapat diamati pada diagram di bawah ini :



Gambar 1 Rekapitulasi Frekuensi Hasil belajar siswa Pada Siklus II

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada jumlah siswa yang tuntas. Selain itu, pada diagram diatas dapat kita mengamati bahwa rata-rata capaian hasil belajar siswa sudah berada diatas standar yang telah ditetapkan atau sudah berada di atas KKM. Untuk itu, tindakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

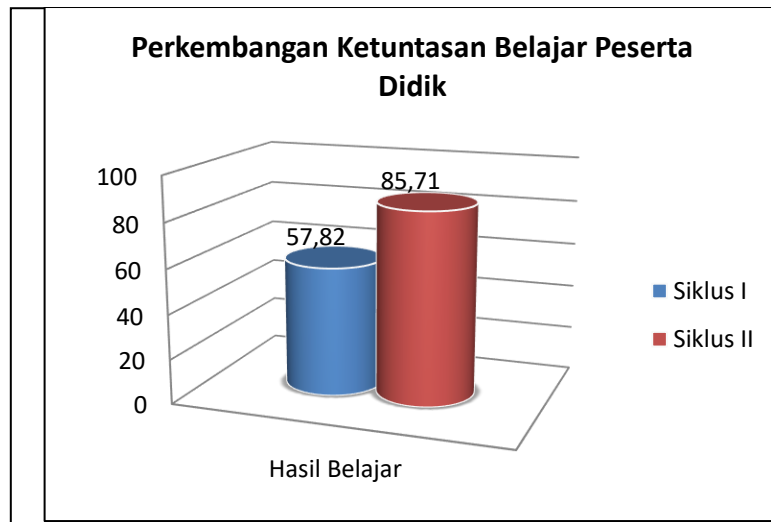
Perkembangan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada data berikut ini.

Tabel 3 Perkembangan Rata-rata Hasil belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata Hasil belajar siswa	Kategori
1	I	57.82	Cukup
2	II	85.71	Baik

Berdasarkan tabel 3 diatas, perkembangan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan hasil belajar siswa , dimana rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 57.82 meningkat 85.71 menjadi pada siklus II. hal ini dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan sebesar 27.89 dalam hal hasil belajar siswa .

Untuk lebih jelasnya tentang hasil belajar siswa dapat dilihat pada bagan berikut ini.



**Gambar 3 Perkembangan Hasil belajar siswa
(Perbandingan Siklus I dan Siklus II)**

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Biologi di MAN 2 Kota Padang. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 57.82 (Cukup) meningkat menjadi 85.71 (baik) pada siklus II dengan peningkatan sebesar 27.89.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo Bandung : PMKN IKIP Bandung
- Mudjiono (2002 *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nasution (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rakarya.
- Nur. 2000. *Metode dan Model – model Mengajar*. Bandung : Alfabeta. Jakarta, Ghalia Indonesia
- Pribadi, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Trianto, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*, Jawa Tengah : Depdikbud Direktorat Jendral
- Zuriah. 2004. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.